

## Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak

Doris Ratnasari Kangga<sup>1\*</sup>, Emily Suwandhy<sup>2</sup>, Mirelline Valencia Lee<sup>3</sup>  
Prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Universitas Mikroskill, Medan, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

\*Email Korespondensi: [doriratnasari2004@mail.com](mailto:doriratnasari2004@mail.com)

Diterima: 20-06-2025 | Disetujui: 23-06-2025 | Diterbitkan: 25-06-2025

### ABSTRACT

*This research aims to analyze the influence of Profitability, Leverage, and Firm Size on Tax Avoidance. The population of this research is Consumer Non-Cyclicals companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2021–2023. Samples consist of 55 Consumer Non-Cyclicals companies with a total of 165 observations, selected using purposive sampling method. The data testing method is using Two-Stage Approach in SmartPLS version 3.2.9 application. The result of this research shows that profitability has a negative effect on tax avoidance. While, leverage has a positive effect and firm size does not affect tax avoidance.*

**Keywords:** Profitability, Leverage, Firm Size, Tax Avoidance.

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh antara Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Sampel terdiri dari 55 perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals dengan jumlah pengamatan sebanyak 165 pengamatan. Metode penarikan sampel adalah metode purposive sampling. Metode pengujian data yang digunakan adalah uji Two-Stage Approach menggunakan aplikasi SmartPLS versi 3.2.9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan, leverage berpengaruh positif dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

**Katakunci:** Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Penghindaran Pajak.

### Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Ratnasari Kangga, D., Emily Suwandhy, & Mirelline Valencia Lee. (2025). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen, 2(2), 3856-3864. <https://doi.org/10.62710/5xar7g97>

## PENDAHULUAN

Bagi negara, pajak merupakan sumber utama penerimaan negara yang digunakan untuk membiayai belanja rutin dan pembangunan negara. Bagi perusahaan, pajak adalah beban yang dapat mengurangi laba bersih sehingga mendorong perusahaan untuk meminimalisir beban pajaknya untuk memperoleh laba bersih yang lebih besar. Situasi ini memotivasi sejumlah besar perusahaan untuk melakukan pengelolaan dan perencanaan pajak agar dapat mengurangi beban pajak yang ditanggung. Dalam melakukan pengelolaan pajak, manajemen perusahaan dihadapkan pada dua pilihan yaitu bersifat taat atau bersifat agresif melalui tindakan penghindaran pajak yang dapat memaksimalkan laba bersih (Novia et al., 2024).

Penghindaran pajak merupakan praktik yang sah dengan memanfaatkan celah-celah dalam regulasi perpajakan. Namun, penghindaran pajak seringkali dipandang sebagai tindakan yang kurang etis, terutama dari sudut pandang pemegang saham. Persepsi ini muncul karena pemegang saham cenderung mengasosiasikan perusahaan yang baik dan bertanggung jawab dengan kemampuan serta kemauan untuk memenuhi kewajiban perpajakannya secara penuh. Dengan demikian, bagi pemegang saham, kepatuhan pajak perusahaan juga dianggap sebagai wujud tanggung jawab perusahaan terhadap mereka sebagai pemilik modal (Asprilla & Adi, 2023).

Adapun studi yang dilakukan oleh Tax Justice Network dalam penelitiannya yang berjudul “State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the Covid-19” memperkirakan bahwa praktik penghindaran pajak yang dilakukan wajib pajak badan di Indonesia telah menyebabkan kerugian pendapatan negara mencapai hampir 4,78 miliar USD dengan angka yang setara dengan Rp67,6 triliun. Berdasarkan penelitian, fenomena ini diperparah oleh praktik perusahaan multinasional yang secara aktif menghindari pembayaran pajak dengan menyembunyikan dan memindahkan keuntungan yang diperoleh ke negara-negara dengan regulasi perpajakan yang lebih menguntungkan, sehingga mengurangi potensi pendapatan pajak yang seharusnya diterima oleh negara tempat perusahaan beroperasi. Penelitian juga menyampaikan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-empat atas kasus penghindaran pajak yang dilakukan wajib pajak orang pribadi dan wajib pajak badan setelah negara China, India, dan Jepang (Leonardi et al., 2024), (Fatimah, 2020).

Menurut Pajak.co.id (2024) Kasus dugaan pelanggaran pajak yang melibatkan PT BAPI, perusahaan properti yang bekerja sama dengan PT APIK dalam proyek apartemen di Kota Tangerang pada periode Agustus-Desember 2018, menyoroti potensi praktik penghindaran pajak dalam sektor properti. Ketidakepatuhan PT BAPI, yang meliputi dugaan tidak menyampaikan SPT Masa PPh Pasal 4 Ayat (2) dengan benar dan tidak melaporkan SPT Tahunan 2019, mencapai puncaknya pada dugaan kesengajaan untuk tidak memotong dan menyetor pajak atas pembayaran kepada PT APIK. Motif dibalik tindakan ini adalah untuk meningkatkan margin keuntungan perusahaan secara ilegal, namun mengakibatkan negara mengalami kerugian sebesar Rp2,9 miliar. Kerugian yang timbul akibat praktik penghindaran pajak tidak hanya secara langsung mengurangi kas negara dan alokasi dana publik, tetapi juga menurunkan nilai saham dan meningkatkan risiko investasi pemegang saham.

Namun, di balik kasus-kasus individual semacam itu, literatur akademik menyajikan gambaran yang lebih kompleks dan seringkali kontradiktif mengenai faktor-faktor pendorong penghindaran pajak. Sebagaimana disebutkan, beberapa penelitian seperti Asprilla & Adi (2023) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Laba perusahaan yang mengalami peningkatan, dapat mendorong manajer untuk melakukan penghindaran pajak. Namun hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetya et al. (2020) yang menyatakan bahwa

profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Gunita & Oktaviani (2023) dan Prasatya et al. (2020) menyatakan Leverage memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Tingkat leverage perusahaan yang tinggi dapat menyebabkan tingginya tingkat penghindaran pajak pada perusahaan tersebut karena tingginya tingkat pengeluaran dan utang yang dimiliki perusahaan. Namun hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novia et al. (2024) dan Carolina (2020) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Kompleksitas transaksi bisnis cenderung meningkat seiring dengan ukuran perusahaan yang memberi peluang untuk memanfaatkan celah-celah regulasi agar terhindar dari pajak setiap kali mereka melakukan transaksi. Namun, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Leonardi et al. (2024) dan Gunita & Oktaviani (2023) diketahui bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan hasil penelitian yang tidak selaras, maka penulis memutuskan untuk melakukan penelitian kembali dengan fokus pada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak seperti profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Penelitian yang dilakukan akan berfokus pada perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Metode pengambilan sampel adalah Purposive Sampling (Sugiyono, 2022), dengan kriteria sebagai berikut : (1) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021- 2023; (2) Perusahaan yang memperoleh laba selama periode 2021-2023; (3) Perusahaan yang laporan keuangannya disajikan dalam mata uang Rupiah. Jumlah sampel penelitian adalah 55 dengan 3 tahun pengamatan, dan jumlah pengamatan adalah 165 pengamatan. Teknik analisis data menggunakan Partial Least Square - Structure Equation Modeling dengan pendekatan uji Two-Stage Approach dengan menggunakan aplikasi SmartPLS versi 3.2.9.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Samples Mean

Tabel 1. *Samples Mean*

	Mean
Penghindaran Pajak ( $\eta$ )	0,228
Profitabilitas ( $X_1$ )	0,091
Leverage ( $X_2$ )	0,884
Ukuran Perusahaan ( $X_3$ )	15,339

Hasil pengujian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penghindaran Pajak yang diukur dengan *Cash Effective Tax Rate* memiliki nilai rata-rata 9,1%, artinya perusahaan hanya membayar 22,8% dari laba sebelum pajak dalam bentuk kas untuk pajak. Semakin tinggi nilai CETR, yaitu mendekati tarif pajak penghasilan badan, maka tindakan penghindaran pajak semakin kecil dilakukan.
2. Profitabilitas memiliki nilai rata-rata 0,091 berarti perusahaan yang dianalisis memiliki tingkat profitabilitas sekitar 9,1%. Profitabilitas yang diukur dengan rasio *Return on Assets (ROA)* menunjukkan perusahaan melakukan efisien dalam menghasilkan laba dari aset sebesar 9,1%.
3. *Leverage* yang diukur dengan DER memiliki nilai rata-rata 0,884 artinya perusahaan memiliki utang yang 8,84 kali lebih besar dibandingkan ekuitasnya. Ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan utang untuk mendanai aktivitasnya dibandingkan ekuitas sendiri. Nilai DER yang semakin tinggi menunjukkan rasio utang semakin besar.
4. Ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata 15,339 yang menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang dianalisis memiliki ukuran yang relatif besar atau setara dengan Rp4.599.725.722,75. Ukuran perusahaan yang besar biasanya terkait dengan stabilitas lebih tinggi dan kemampuan lebih besar untuk menarik investor, meskipun perusahaan besar juga bisa menghadapi tantangan dalam hal efisiensi operasional.

### Uji Outer Model

**Tabel 2. Hasil Pengujian Outer Model**

Variabel	VIF	Kesimpulan
Profitabilitas (( <sub>1</sub> ))	1,000	Tidak terjadi multikolonieritas
<i>Leverage</i> (( <sub>2</sub> ))	1,000	Tidak terjadi multikolonieritas
Ukuran Perusahaan (( <sub>3</sub> ))	1,000	Tidak terjadi multikolonieritas
Penghindaran Pajak ( $\eta$ )	1,000	Tidak terjadi multikolonieritas

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa nilai VIF seluruh variabel eksogen  $< 5$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian tidak mengalami masalah multikolinearitas.

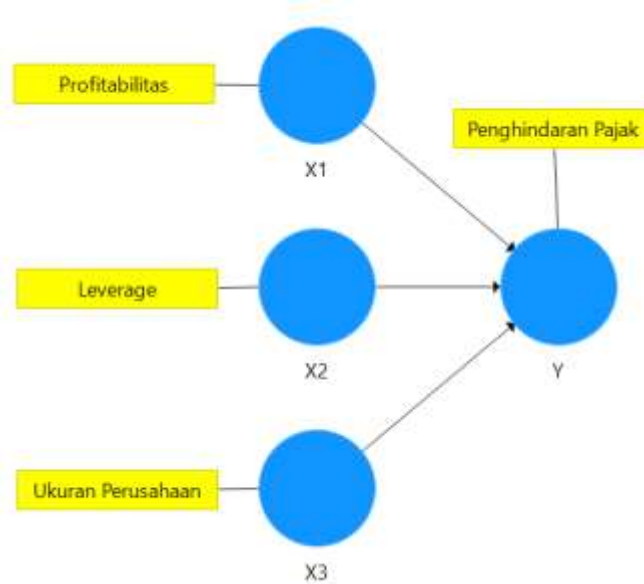
### Uji Kelayakan Model

**Tabel 3. Hasil Pengujian Kelayakan Model**

Indeks Kelayakan	Cut-Off Value	Hasil Model	Kesimpulan
SRMR	$< 0,08$	0	Model Fit
<i>Chi-Square</i>	0	0	Model Fit
NFI	$> 0,90$	1,000	Model Fit
Rms Theta	Mendekati nol	0,108	Model Fit

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai SRMR = 0,000  $< 0,08$ , nilai Chi-Square = 0, nilai NFI = 1,000  $> 0,90$  dan nilai rms\_Theta = 0,108 (mendekati nol), sehingga disimpulkan bahwa model penelitian lolos uji kelayakan model (model fit).

### Uji Inner Model



**Gambar 1.** Diagram Pengujian Inner Model

### R-Square

**Tabel 4.** Hasil Pengujian R-Square

	R-Square	R-Square Adjusted
Penghindaran Pajak ( $\eta$ )	0,115	0,0989

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai R-Square Adjusted yang diperoleh sebesar  $0,098 < 0,25$  sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini lemah.

### Uji Signifikansi

**Tabel 5.** Hasil Pengujian Signifikansi

	Original Samples (O)	T Statistics ( $\sqrt{O/STDEV}$ )	P Values	Keterangan
Profitabilitas (X1) -> Penghindaran Pajak (Y)	-0,254	2,932	0,004	Berpengaruh negatif
Leverage (X2) -> Penghindaran Pajak (Y)	0,218	2,438	0,015	Berpengaruh positif

Ukuran Perusahaan (X3) -> Penghindaran Pajak (Y)	-0,016	0,197	0,844	Tidak berpengaruh
--	--------	-------	-------	-------------------

Hasil pengujian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai P Value variabel profitabilitas  $0,004 < 0,05$  menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
2. Nilai P Value variabel *leverage*  $0,015 < 0,05$  menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
3. Nilai P Value variabel ukuran perusahaan  $0,844 > 0,05$  menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

## Pembahasan

### *Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak (Leonardi et al., 2024). Namun tidak sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (Novia et al., 2024). Perusahaan yang mampu menghasilkan laba tinggi biasanya lebih mendapat perhatian dari otoritas pajak sehingga cenderung lebih berhati-hati dan patuh dalam melaporkan kewajiban perpajakan. Selain itu, perusahaan yang ingin menjaga reputasi dan kepercayaan pemangku kepentingan juga akan menghindari praktik penghindaran pajak yang berisiko terhadap citra perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak semakin rendah.

### *Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak (Fadhila & Andayani, 2022). Namun, hal ini tidak sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (Novia et al., 2024). Semakin tinggi nilai leverage yang dimiliki suatu perusahaan maka akan meningkatkan terjadinya praktik penghindaran, artinya perusahaan dengan utang yang tinggi akan memanfaatkan beban bunga sebagai pengurang pajak sehingga semakin besar utang, semakin besar pula potensi penghindaran pajak yang dilakukan.

### *Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (Leonardi et al., 2024). Namun bertentangan

dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (Novia et al., 2024). Perusahaan besar mungkin memiliki lebih banyak sumber daya dan akses terhadap konsultan pajak, namun juga mendapat pengawasan dan sorotan publik yang lebih tinggi sehingga dapat menghambat niat mereka melakukan penghindaran pajak secara agresif

## KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan sebagai berikut :

1. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022.
2. *Leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022.
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asprilla, V., & Adi, P. H. (2023). Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi. *Owner*, 7(3), 2031–2042. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1522>
- Carolina, M. (2020). Analysis of Profitability and Leverage Towards Tax Avoidance. *BUDGET*, 5(1), 84–99.
- Fadhila, N., & Andayani, S. (2022). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Tax Avoidance. *Owner*, 6(4), 3489–3500. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1211>
- Fatimah. (2020, November 27). Dampak Penghindaran Pajak Indonesia Diperkirakan Rugi Rp 68,7 Triliun. *Www.Pajakku.Com*. <https://artikel.pajakku.com/dampak-penghindaran-pajak-indonesia-diperkirakan-rugi-rp-687-triliun/#>
- Firmansyah, K. dwi, Pratama, D. P., Apriyanti, I., Jumiarti, W., & Anisa. (2023). KOMITE AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *Prosiding Pekan Ilmiah Mahasiswa (PIM)*, 4, 40–53.
- Fitrianingsih, D., & Wulandari, P. (2024). PENGARUH KOMITE AUDIT DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP TAX AVOIDANCE DI PERUSAHAAN MANUFAKTUR FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE TAHUN 2018-2022. *JBBE: Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 17(1), 294–302. <https://doi.org/10.46306/jbbe.v17i1>
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunita, P. R., & Oktaviani, R. M. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Manufaktur di Indonesia. *Owner*, 7(4), 2844–2853. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1679>
- Hilmi, M. F., Amalia, S. N., Amry, Z., & Setiawati, S. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017. *Owner*, 6(4), 3533–3540. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1178>
- Leonardi, W., Antolin, A., Christy, F., & Delvin. (2024). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, PROFITABILITAS TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DENGAN

- KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI. JEMB: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis, 1(6), 288–297. <https://doi.org/10.62017/jemb.v1i6.1773>
- Novia, F., Ervila, Nathania, & Utari, G. E. (2024). PENGARUH RETURN ON ASSET, LEVERAGE, TINGKAT UTANG, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LIKUIDITAS TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI. Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi, 2(6), 258–267. <http://jurnal.kolibi.org/index.php/>
- Parlina, N. D., Maiyaliza, & Putri, I. D. (2023). Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Satu Ukur Kinerja Keuangan (A. Hapsan & Asturi Nuryani Dwi, Eds.). CV. Ruang Tentor.



- Prasatya, R. E., Mulyadi, J., & Suyanto. (2020). Karakter Eksekutif, Profitabilitas, Leverage, dan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *JRAP: Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan*, 7(2), 153–162. <https://doi.org/10.35838/jrap.2020.007.02.13>
- Purbowati, R. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Penghindaran pajak). *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 4(1), 61–76.
- Rahma, A. A., Parwati, T. A., & Sefriani, R. (2024). *Advanced Financial Management*. CV. Gita Lentera.
- Rospitasari, N. R., & Oktaviani, R. M. (2021). “ANALISA PENGARUH KOMITE AUDIT, KOMISARIS INDEPENDEN DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK.” *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi)*, 5(3), 2021. <https://doi.org/10.31955/mea.v5i3.1714>
- Siregar, E. I. (2021). *KINERJA KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS SUB SEKTOR KONSTRUKSI*. Penerbit NEM.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, kombinasi dan R&D (225th ed., Vol. 87)*. Alfabeta.